

## ABSTRAK

A.Sri Mahathir Muhammad, Prof. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si., Prof. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si. Sinergisitas *Multi Stakeholders* dalam Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Soppeng

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara multidimensional dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kabupaten Soppeng merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang masih menghadapi persoalan stunting, sehingga diperlukan sinergisitas antara pemerintah daerah, sektor kesehatan, pemerintah desa/kelurahan, masyarakat, dan stakeholder lainnya dalam mempercepat penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergisitas multi-stakeholders dalam percepatan penanganan stunting di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan program penanganan stunting, yang meliputi Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng, tenaga kesehatan Puskesmas, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta pelaksana program di tingkat desa/kelurahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergisitas multi-stakeholders di Kabupaten Soppeng sudah berjalan namun belum optimal. Koordinasi lintas sektor terbangun melalui forum Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), tetapi intensitasnya di tingkat desa masih tidak konsisten. Komunikasi antarstakeholder berlangsung melalui jalur formal dan informal, namun masih terkendala minimnya integrasi data antara Dinas Kesehatan dan pemerintah desa. Pembagian peran cukup jelas, dengan Dinas Kesehatan/Puskesmas berfokus pada intervensi spesifik dan pemerintah desa pada intervensi sensitif, didukung peran aktif kader posyandu dan tokoh masyarakat. Faktor pendukung sinergisitas meliputi komitmen politik pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan kapasitas SDM desa, belum terintegrasinya sistem data, serta ego sektoral antarinstansi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam memperkuat kolaborasi serta meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program percepatan penanganan stunting di Kabupaten Soppeng.

**Kata kunci:** Sinergisitas, *Multi-stakeholders*, Stunting, Kolaborasi, Kabupaten Soppeng